Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe*Write Around* Di Kelas V Sekolah Dasar

Novelia Iswara[1], Rahmatina[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes,Unified Thematic, Write Around Model

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Type Write Around model in class V SDN 14 Sungai Sirah. In this study, the type of classroom action research (CAR) was applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were the teachers and students of class V totaling 26 people. The results showed an increase in (1) the percentage of RPP assessment increased from 76,37% in the first cycle to 94,4% (2) in the teacher aspect increased from 82.81 in the first cycle to 93.75% in the second cycle (3) in the participant aspect students increased from 82.81% in the first cycle to 93.75% in the second cycle. (4) The learning outcomes in the first cycle obtained the percentage of completeness of 68,42% to 89,42% in the second cycle.

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Tematik Terpadu,* Model *Write Around

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 76,37% pada siklus I menjadi 94,4% (2) pada aspek guru meningkat dari 82,81 pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II (3) pada aspek peserta didik meningkat dari 82,81% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. (4) Hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 68,42% menjadi 89,42% pada siklus II.

Corresponding author :
iswaranovelia@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.Pelaksanaan pembelajaran khususnya di SD menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik. Berdasarkan Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurukulum SD/MI menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.Menurut Kemendikbud (2014), bahwa Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Faisal (2014), Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran terpadu yang membelajarkan peserta didik dimana menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu ditunjukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran,karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student center)*.pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) memiliki karakteristik antara lain: (1) Berpusat pada peserta didik *(student centered)*. Peserta didik lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru berperan hanya sebagai fasilitator. (2) Memberikan pengalaman langsung *(direct experiences)*. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yamg dipelajari tersebut secara utuh. (5) Bersifat luwes *(Fleksibel)*. Pembelajaran tematik bersifat luwes *(Fleksibel)* dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil

bermain dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran ini diterapkan agar saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru mentransformasikan materi pembelajaran di kelas Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercap Guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga dituntut agar mampu mengkondisikan kelas. Karena hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika kelas nyaman maka peserta didik akan serius mendengarkan guru dalam memberikan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika kelas tidak nyaman maka peserta didik akan bosan dan mereka akan keluar masuk kelas

Guru diharapkan mampu untuk memilih model,pendekatan dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang di ajarkan,agar pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Oleh karena itu agar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik, seorang guru seharusnya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru harus lebih bisa merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan cara pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Guru diharapkan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 23 November 2020, dikelas V SDN 14 Sungai Sirah pada Tema 4 (sehat itu penting) Subtema 3 (Cara Memelihara Kesehatan Pada organ peredaran darah manusia) Pembelajaran 2 dan hari Rabu, tanggal 25 November 2020 pada Tema 4 (sehat itu penting) Subtema 3 (Cara

Memelihara Kesehatan Pada organ peredaran darah manusia) Pembelajaran 4, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami, Dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah dalam perumusan indikator belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) sehingga kata-katanya belum dapat terukur,serta langkah-langkah pembelajaran di RPP yang digunakan guru hanya menggunakan pendekatan saintifik,guru belom menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif ,serta guru tidak menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan.

Dari segi guru, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pembelajaran, dalam pembelajaran guru lebih aktif dari pada peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasinya, hal itu menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam berfikir dan menulis karena peserta didik kurang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan. Padahal saat proses pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran berkelompok sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari guru saja tetapi juga bisa dari teman kelompoknya agar keterampilan menulis dan berfikir peserta didik dapat terlatih.

Sehingga berdampak kepada peserta didik, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bekerja secara berkelompok sehingga kurangnya kerja sama peserta didik di dalam kelompok membuat informasi dan ide-ide tentang materi saat diskusi tidak tersampaikan,dan peserta didik kurang interaksi antar anggota membuat ide dan gagasan diskusi kurang penguatan sehingga peserta didik tidak berminat saat belajar.

Berdasarkan uraian diatas,masalah tersebut dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat peserta didik untuk lebih antusias aktif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran .peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kerja sama adalah model pembelajaran *Write Around.*

Menurut Fanny (2017) Model Pembelajaran *Write Around* adalah suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua siswa dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikiranya yang dituangkan dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah

karangan yang utuh dan siswa dapat memberi kesimpulan dari karangan yang mereka buat berama dengan temanya.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* ini memiliki beberapa kelebihan menurut Kurniasih & Berlin, (2016) adalah, : 1. Setiap anggota kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, 2. Anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan, 3. Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena yang dibangun adalah interaksi yang saling memberikan informasi dan pengetahuan, 4. Bisa saling memberikan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran, 5. Dengan banyaknya ide dan pendapat ide masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut, 6. Dapat memperkaya emosional.

Supaya pelaksanaannya terarah maka sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pada model. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around menurut* Warsono (2017), yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain.

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang diatas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Write Around* di Kelas V SDN 14 Sungai Sirah". Rumusan masalah secara khusus yaitu 1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah? 3) Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif

Tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan: "Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Write Around* di SDN Negeri 15 Sungai Sirah". Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah.. 2) Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif *Write Around* di Kelas V SDN 14 Sungai Sirah. 3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* di kelas V SDN 14 Sungai Sirah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan atau memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran. Menurut Kunandar (2016:44-45) menjelaskan penelitian tindakan kelas yaitu: "Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersam-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment)* tertentu dalan siklus".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 14 Sungai Sirah**.** Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020-2021.Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus .Siklus I terdapat dua pertemuan,dan Siklus II satu pertemuan .Pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (Perubaha Lingkungan) pada Siklus I pertemuan satu dan Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha pelestarian Lingkunga) pada pertemuan dua . .Siklus 2 pada Tema 9 (Benda-benda di sekitar kita) Subtema 1 (Benda-benda tunggal dan campuran). Siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari senin 29 Maret 2021 pukul 07.30-12.00 WIB dan siklus I Pertemuan dua pada hari senin 5 April 2021 pukul 07.30-12.00 WIB Siklus 2 dilaksanakan pada hari senin 19 April 2021 pukul 07.30-12.00 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai obsever, dan peserta didik yang akan diteliti ialah V SDN 14 Sungai Sirah dengan jumlah siswa 26 orang. Terdiri atas 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 14 Sungai Sirah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* . Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* . Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around.*

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiataan mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data kualitatif dimulai dari menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Milles, dkk (dalam Sugiyono, 2017:246) analisis data kualitatif dilakukan

dalam tiga tahap yaitu: (1) Reduksi data, (2) penyajian data , (3) verification".

Kemendikbud (2016:147), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (SA) = nilai 90< SA ≤ 100, baik (B) = nilai 80 < B ≤ 89, cukup (C) = nilai 70 < C ≤ , dan kurang (K) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 14 Sungai Sirah. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pada pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait yaitu Ips ,B. Indonesia, PPKn, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* sesuai dengan langkah-langkah Menurut Warsono (2017) menyatakan 6 langkah-langkah model *problem based learning* yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain".

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* sesuai dengan langkah-langkah Warsono (2017) menyatakan 6 langkah-langkah model *problem based learning* yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk

berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain".

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* dari aspek guru dan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dari 36 skor maksimal dengan persentase 69,44% (C), maka penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% (C), dan penilaian aspek peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% (C).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* pada siklus 1 pertemuan 1 ini memperoleh nilai rata-rata 59,06 (D) karena jumlah peserta didik yang tuntas adalah 4 orang dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 26 orang.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	69,44%
2.	Aspek guru	78,12 %
3.	Aspek siswa	78,12%
4.	Hasil Belajar	59,06%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* dilanjutkan pada siklus 1 pertemuan 2 dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 83,3% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif Tipe *Write Around* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Menurut Warsono (2017) menyatakan 6 langkah-langkah model Kooperatif tipe *Write Around* yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain".

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus 1 Pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* dari aspek guru dan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal dengan persentase 83,3 % (B), maka penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B), dan penilaian aspek peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* pada siklus 1 pertemuan 2 ini memperoleh nilai rata-rata 77,79 (C) karena jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17

orang dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 26 orang.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,3%
2.	Aspek guru	87,5%
3.	Aspek siswa	87,5%
4.	Hasil Belajar	77,79%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,4%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan modelMenurut Warsono (2017) menyatakan 6 langkah-langkah model Kooperatif tipe *Write Around* yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain".

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus 2 memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% (SB), sedangkan penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32

dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75%.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 89,42 (A) karena jumlah peserta didik yang tuntas 24 orang dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 26 orang.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,4%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek siswa	93,75%
4.	Hasil Belajar	89,42%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Write Around* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Menurut Warsono (2017) menyatakan 6 langkah-langkah model Kooperatif tipe *Write Around* yaitu: 1) Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil saru sampai empat orang, 2) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang meransang murid untuk berpikir, 3) Guru meminta siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara utuh mandiri, 4) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya, dan membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, 5) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, 6) Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk membuat kesimpulan dan mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian di sharing dengan kelompok lain".

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 66,44% dengan kriteria kurang. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 83,3% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 76,37% (C). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,4% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Write Around* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model *Write Around* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 78,12% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 78,12% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 82,75% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 82,75% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 82,81% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas siswa pada Siklus I adalah 82,81% dengan kualifikasi (B). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 93,75% dengan kualifikasi (A) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Kunandar. 2016 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. 2016. Model Pembelajaran . Jakarta: Kata Pena

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media

Warsono. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Grafindo Rosakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

.